

Bahasa Indonesia di Tengah Wabah Virus Corona

Iis Siti Salamah Azzahra



Siapa pun pasti sedih dengan mewabahnya virus corona, hampir semua sendi kehidupan terpuak dengan adanya wabah ini, bagaimana tidak, banyak aktivitas yang harus benar-benar dibatasi bahkan dihentikan, demi menekan penyebaran virus yang bernama resmi Covid-19 ini. Semua bergerak, berusaha untuk berperan. Lalu bagaimana bahasa Indonesia ditengah wabah corona ini?

Siapa pun pasti sedih dengan mewabahnya virus corona, hampir semua sendi kehidupan terpuak dengan adanya wabah ini, bagaimana tidak, banyak aktivitas yang harus benar-benar dibatasi bahkan dihentikan, demi menekan penyebaran virus yang bernama resmi Covid-19 ini. Semua bergerak, berusaha untuk berperan. Lalu bagaimana bahasa Indonesia ditengah wabah corona ini?

Sebagai insan yang bergelut dalam bidang bahasa dan pendidikan, saya sangat mengapresiasi semua pihak yang terus berperan aktif untuk membuat berbagai informasi tentang virus corona ini, terkhusus untuk pihak-pihak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan penggunaan istilah-istilah berbahasa Indonesia.

Pertama, saya sangat senang dengan penggunaan kependekan Pikobar yang merupakan kependekan dari Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jawa Barat. Namanya enak terdengar, bahkan dijadikan subdomain di website Pemprov Jabar yang beralamat di pikobar.jabarprov.go.id, sebagai pusat informasi. Walaupun sedikit dipaksakan dan tidak benar-benar menggunakan kaidah

dalam membuat sebuah kependekan atau singkatan, namun upaya ini membuat senang kami para penggiat bahasa Indonesia.

Kedua, penggunaan beberapa singkatan dalam memberikan status terhadap orang yang terserang virus corona ini juga sangatlah relevan dan tepat, walaupun beberapa lebih memilih kata *suspect* ketimbang menggunakan kata ODP (Orang Dalam Pengawasan). Seperti kita ketahui bersama, beberapa istilah berbahasa Indonesia resmi digunakan dalam penanganan wabah Corona ini seperti:

1. ODP (Orang Dalam Pemantauan)

ODP adalah orang dalam pemantauan, biasanya memiliki gejala ringan seperti batuk, sakit tenggorokan, demam, tetapi tidak ada kontak erat dengan penderita positif. Orang dengan status ODP biasanya tidak perlu rawat inap di rumah sakit tetapi akan diminta untuk melakukan isolasi secara mandiri di rumah setidaknya selama 14 hari hingga kondisi membaik. Penggunaan kata pemantauan bila dibandingkan dengan kata pengawasan sangat tepat sekali, apalagi bila dilihat tingkatnya.

2. PDP (Pasien Dalam Pengawasan)

Pasien dalam Pengawasan adalah orang yang memiliki gejala-gejala terjangkit dan memiliki rekam jejak atau kontak dengan orang yang telah terjangkit corona. PDP dikriteriakan sesuai gejalanya, seperti demam, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan. Atau dari hasil observasi ada saluran nafas bawah yang terganggu serta terjadi kontak erat dengan penderita positif atau dari daerah yang terjangkit

3. Positif

Kata positif digunakan sebagai padanan kata *Confirm*, artinya secara klinis, orang yang bersangkutan telah dinyatakan terjangkit Corona dari hasil pengetesan laboratorium. Kata positif juga sangat tepat digunakan dalam hal ini, kata positif menunjukkan kepastian sebuah status dan tidak ada keraguan lagi. Seperti dalam istilah positif hamil, artinya, secara klinis dinyatakan hamil.

4. Isolasi

Isolasi adalah istilah perawatan kesehatan yang berarti menjauhkan orang-orang yang terinfeksi penyakit menular dari mereka yang tidak terinfeksi, biasanya dilakukan di ruangan khusus isolasi.

5. Karantina

Berbeda dengan isolasi, istilah karantina memiliki cangkupan ruang yang lebih luas, walaupun sama-sama "dikurung" tetapi biasanya dilakukan dilokasi tertentu atau di rumah, hal ini dilakukan untuk menekan dan mengawasi apakah orang yang dikarantina menunjukkan gejala terinfeksi corona atau tidak.

6. Wabah

Menurut KBBI, wabah berarti penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri, kolera)

7. Epidem

Masih dari KBBI, Epidem berarti penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban, misalnya penyakit yang tidak secara tetap berjangkit di daerah itu.

8. Pandemi

Wabah yang berjangkit serempak dimana man, meliputi geografi yang luas, setara dengan taraf internasional.

Istilah-istilah bahasa Indonesia diatas memang dalam kenyataanya "bertarung" dengan istilah asing di Masyarakat, tapi nyatanya kita masih bisa menggunakan istilah berbahasa Indonesia, walaupun membutuhkan edukasi yang tidak mudah.

Siapapun tentu berharap kita semua, baik di Indonesia maupun diseluruh dunia supaya wabah corona ini segera berlalu, dan kita bisa beraktivitas seperti biasa, tanpa ada rasa khawatir. Aamiin.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Virus Corona